

Din Syamsuddin: Islam Berkemajuan adalah Islam yang Membawa Kemaslahatan

Jum'at, 02-06-2017

MUHAMMADIYAH.OR.ID, BANTUL – Pemikiran agama Islam cenderung mengalami perubahan. Hal itu dikarenakan beberapa faktor, yakni, *pertama*, agama bersumber wahyu yang relatif *nisbi*, jadi perlu penafsiran yang komprehensif dan mendalam. *Kedua*, interpretasi dipengaruhi watak individu Islam, bila tidak diperhatikan betul akan mengakibatkan salah paham. *Ketiga*, pemikiran Islam niscaya dikembangkan karena ada tuntutan sejarah.

Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2005-2015 Din Syamsudin mengatakan bahwa pemikiran Islam kontemporer berkembang pada satu situasi ini, yakni modernisasi dan globalisasi. Ditengah-tengah masa zaman yang berkembang begitu pesat dengan banyak isu-isu nasional maupun internasional, agama Islam mempunyai tantangan untuk menjadi *problem solving*.

"Tapi pada faktanya ternyata agama termasuk dalam masalah, bahkan masuk dalam ranah pembuat masalah, tak terkecuali Islam. Makanya wajah Islam perlu tampil sebagai *problem solving*," ujar Din, Jumat (2/6) dalam Pengajian Ramadhan 1438 H PP Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

Din juga menambahkan bahwa Islam berkemajuan dengan tauhid sebagai dasar, kemudian didorong dengan khilafah. Yang dimaksud dengan khilafah adalah khilafah sebagai misi kemanusiaan yang berimplikasi menjalankan misi keislaman terhadap lingkungan hidup. Bukan sebagai dasar konstitusi sebuah Negara.

"Islam berkemajuan dapat kita pilih sebagai aksentuasi kemajuan Islam," pungkas Din

Dalam penutupannya, Din menyampaikan bahwa bahwa Islam berkemajuan adalah khilafah islah, yakni gerakan yang melahirkan kemaslahatan. Khilafah *wasathiyah*, khilafah *ashriyah*. Oleh karena itu, Muhammadiyah lebih mengedepankan praksisme keagamaan dari pada populisme keagamaan. Yakni dengan memperbanyak amal yang berkualitas tidak sekedar kumpul-kumpul dengan gerakan dan amal yang biasa saja. **(Arief Rakhman Aji)**